

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM WILAYAH

1. Sejarah Perusahaan

PT. Great Giant Pineapple Lampung Timur berdiri sejak tahun 1992. Pada awalnya PT. Great Giant Pineapple bernama PT Nusantara Tropical Farm (PT NTF), perusahaan ini bergerak pada bidang pertanian komoditas perkebunan hortikultura yang menghasilkan buah-buahan lokal, seperti pisang, nanas, pepaya, jambu kristal, dan buah naga. Pada tahun 1994 sampai dengan tahun 2000, PT. Great Giant Pineapple sudah melakukan ekspor pisang ke berbagai negara seperti Jepang, Korea, Arab dan Filipina serta bekerjasama dengan perusahaan dunia Del Monte.

2. Alur Proses Pengemasan Buah Nanas Segar di PT.GGP PG04

Tanaman nanas merupakan jenis tanaman tahunan (*perennial*) yang dapat dipanen satu kali dalam siklus pertumbuhan atau kehidupannya. Tanaman nanas yang dibudidayakan di perkebunan PT. Great Giant Pineapple - Plantation Group IV dipanen hanya 1 kali panen dan untuk kemudian diremajakan kembali. Pemanenan dilakukan 18 (delapan belas) bulan setelah nanas ditanam dengan hasil sekitar $\pm 60 - 90$ ton/ha. Jenis nanas yang ditanaman di perkebunan nanas PT. Great Giant Pineapple - Plantation Group IV adalah varietas *MD-2* dengan bibit yang digunakan diperoleh dari kebun sendiri. Secara umum kegiatan perkebunan nanas meliputi kegiatan penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen dan

pengemasan buah. Alur proses pengemasan buah nanas segar seperti tampak pada gambar



Proses utama kegiatan pengemasan buah nanas segar adalah mulai dari penerimaan buah nanas segar dilokasi penerimaan bahan baku. Buah nanas segar dipanen beserta mahkota buahnya atau sering disebut *crown*. Pengangkutan buah dari kebun menggunakan truck dan buah diletakkan dalam wadah megabin plastik degan kapasitas ± 150 buah nanas segar. Proses pertama dalam pengemasan adalah dilakukan pencucian buah menggunakan air bersih, kemudian dilanjutkan dengan proses disinfektan buah dengan cara merendam buah dalam larutan chlorine 120 ppm selama beberapa detik. Buah yang sudah didesinfektan dialirkan ke conveyor buah untuk proses aplikasi antifungi dan coating.

Zat anti fungi yang digunakan dengan dosis 2,2 cc/liter dan zat coating yang digunakan dosis 100 ml/liter. Proses selanjutnya adalah dilakukan penirisan, grading buah, pemberian label, seleksi kualitas, penimbangan, palletizing dan storage/penyimpanan. Proses pengemasan ini tidak dilakukan setiap hari dikarenakan mengikuti permintaan konsumen dan ketersediaan buah di lahan yang siap panen.

Kegiatan penunjang dari kegiatan pengemasan buah nanas segar adalah aktivitas perkantoran, genset *back up*, pos keamanan dan mushola. Dimana jumlah karyawan untuk kegiatan pengemasan buah nanas segar sejumlah 843 orang. Sedangkan jam kerja dibagi dalam 2 (dua) shift. Hari kerja berdasarkan rencana panen buah segar, sehingga tidak setiap hari terdapat proses pengemasan buah. Sumber listrik yang digunakan adalah dari PLN, tetapi untuk kegiatan pengemasan ini terdapat genset *back up* dengan kapasitas 960 KVA sebanyak 1 (satu) unit berbahan bakar solar. Genset back up ini dioperasikan pada saat pasokan listrik dari PLN terhambat.

3. Letak Geografis

Desa: Rajabasa Lama 1

Kecamatan: Labuhan Ratu

Kabupaten: Lampung timur

Provinsi: Lampung

Pos: 34196

Luas Wilayah: 3,750 ha

Topografi: Datar

Jenis Tanah: Podsolik Merah Kuning (PMK)

Tingkat Kesuburan Tanah: Subur

Ph Tanah: Berkisaran 4,5-6,0

Ketinggian: 50-60 m diatas permukaan laut

4. Visi, Misi, dan Motto Perusahaan

a. Visi dari PT.GREAT GIANT PINEAPPLE

Sebagai perusahaan yang sudah berjalan cukup lama, tentunya PT Great Giant Pineapple memiliki visi, misi dan core values-nya sendiri. Visi dari perusahaan ini yaitu “To be a leading global contributor in processed fruits and juices. We will continue to strengthen our core pineapple business, and we strive to achieve excellence in the value chain through select participations in farming, processing, and distribution of quality products to our customer”.

b. Misi dari PT.GREAT GIANT PINEAPPLE

Untuk mencapai visi tersebut PT Great Giant Pineapple memiliki misi yaitu melakukan Tridharma perkebunan plus dengan:

1. Manajemen 3K (Kebersamaan, Keterbukaan, Keteladanan).
2. Budaya Kerja 3T (Tata, Tertib, Tanggung Jawab).
3. Etos Kerja 3P (Peka, Peduli, Patuh)

c. Moto dari PT.GREAT GIANT PINEAPPLE

“Dengan Kualitas Kami Sajikan Kualitas” yang artinya PT. Great Giant Pineapple akan berkomitmen untuk memberikan produk-produk dengan kualitas yang tinggi dan juga memberikan pelayanan yang baik bagi para pelanggan.

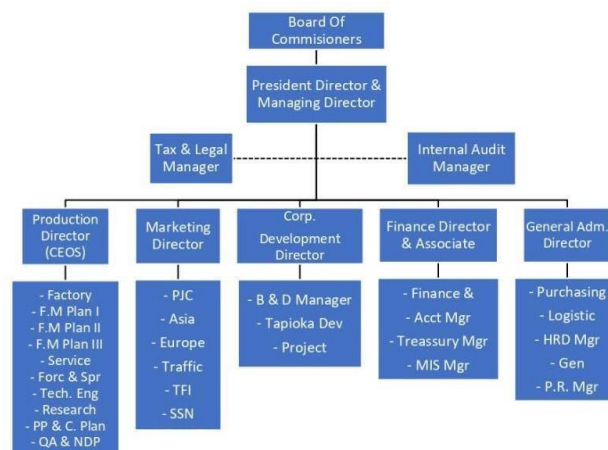
5. Logo Perusahaan

PT Great Giant Pineapple memiliki logo berupa sebuah buah nanas berwarna hijau dan putih yang terletak di depan garis-garis berwarna hijau. Dibawah gambar nanas tersebut terdapat nama perusahaan (Great Giant Pineapple). Terakhir di bagian kiri buah nanas tersebut terdapat tulisan the green company.



Gambar 1.1 Logo PT Great Giant Pineapple

6. Struktur Organisasi PT.Great Giant Pineapple



Gambar 1.2 Struktur Organisasi PT.Great Giant Pineapple



Gambar 1.3 Struktur Organisasi PT.Great Giant Pineapple PG04

Dalam struktur organisasi PT Great Giant Pineapple, yang memegang kekuasaan tertinggi adalah Dewan Komisaris (Board of Comissioners), sedangkan dalam menjalankan kekuasaan dilakukan oleh Dewan Direksi yang terdiri dari Presiden Direktur yang dibantu oleh Direktur Manajemen. Kemudian Dewan Direksi dibawah oleh Direktur Produksi, Direksi Marketing, Direktur pengembangan Korporasi, Direktur Keuangan, dan Direktur Administrasi Umum.

B. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran penggunaan alat pelindung diri pada pekerja PT.Great Giant Pineapple PG04 bagian produksi tahun 2023 yang terdiri dari 70 responden. Masing-masing pekerja merupakan tenaga kerja yang bekerja pada bagaian produksi. Adapun

data-data hasil penelitian tersebut tentang penggunaan alat pelindung diri,
Sebagai berikut:

1. Data Umum

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Golongan Umur, Tingkat Pendidikan, Lama Bekerja, dan Jenis Kelamin Pada Pekerja Bagian Produksi di PT.Great Giant Pineapple PG04 Lampung Timur Tahun 2023

No	Golongan Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 35 Tahun	22	32
2	➤ 35 Tahun	48	68
Jumlah		70	100
No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tamat SD	18	25,7
2	Tamat SMP	35	50
3	Tamat SMA	17	24,3
Jumlah		70	100
No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 5 Tahun	29	41,4
2	➤ 5 Tahun	41	58,6
Jumlah		70	100

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	32	45,7
2	Perempuan	38	54,3
Jumlah		70	100

Dari tabel data umum diatas dapat dilihat bahwa responden paling banyak berada digolongan < 35 tahun dengan jumlah 22 orang (32%) dan > 35 tahun sebanyak 48 orang (68%). Untuk tingkat pendidikan tertinggi yaitu lulusan SD sebanyak 18 orang (25,7%), SMP 35 orang (50%), dan SMA 17 orang (24,3%). Sementara menurut lama kerja jumlah terbanyak yaitu > 5 tahun sebanyak 41 orang (58,6%) dan < 5 tahun 29 orang (41,4%). Dan untuk jenis kelamin pekerja Laki-laki sebanyak 32 orang (45,7%) dan Perempuan 38 orang (54,3%).

2. Tabel Distribusi Hasil Quisioner

Tabel 2 distribusi menurut Jenis APD, ketersediaan APD, Kualitas APD, Peraturan Penggunaan APD dan Pengawasan tentang APD pada pekerja bagian produksi di PT.Great Giant Pineapple PG04

No	Jenis APD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Cukup	70	100 %
2	Tidak Cukup	0	0 %
Jumlah		70	100
No	Ketersediaan APD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	70	100 %
2	Tidak ada	0	0 %
Jumlah		70	100
No	Kualitas APD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	70	100 %
2	Tidak Baik	0	0 %
Jumlah		70	100
No	Peraturan Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	58	82,9
2	Tidak Ada	12	17,1
Jumlah		70	100
No	Pengawasan Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	52	74,3
2	Tidak Ada	18	25,7
Jumlah		70	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data dari pihak Perusahaan yaitu untuk Jenis, Ketersediaan dan Kualitas APD yang digunakan tenaga kerja yaitu untuk jenis APD 100% cukup, dengan Jumlah APD 100% Cukup, dan kualitas APD 1005 Baik. Diketahui bahwa responden yang menyatakan ada peraturan tentang APD Yaitu 52 orang (82,9%) sedangkan yang menyatakan tidak ada 18 orang (17,1%).

Diketahui bahwa responden yang menyatakan adanya pengawasan yaitu 52 orang (74,3),sedangkan responden yang menyatakan tidak adanya pengawasan ada 18 orang (25,7%).

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pekerja bagian produksi di PT.Great Giant Pineapple PG04 Lampung Timur tahun 2023, Maka untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan alat peindung diri pada pekerja dapat dilihat dari hasil-hasil penelitian yang berupa data-data yang diolah dengan menggunakan cara tabel distribusi dan persentase diperoleh gambaran sebagai berikut:

1. Jenis Alat Pelindung Diri

Menurut Buntaro (2015) Jenis-jenis alat pelindung diri berdasarkan fungsinya terdiri dari beberapa macam. Alat pelindung diri yang digunakan tenaga kerja sesuai dengan bagian tubuh yang dilindungi, yaitu: Pelindung Kepala, Pelindung Mata, Pelindung Pernafasan, Pelindung Telinga Pelindung Mulut, Pelindung Tubuh, Pelindung Tangan, Pelindung Kaki.

Berdasarkan Data yang diperoleh dari pihak PT. Great Giant Pineapple PG04 untuk jenis alat pelindung diri yang digunakan tenaga kerja dibagian produksi sudah cukup, dengan jumlah lebih dari tenaga kerja yang bekerja di shift pertama yaitu 70 tenaga kerja.

Untuk jenis alat pelindung diri yang disediakan oleh pihak perusahaan berupa: Masker, sepatu Safety, topi/jilbab, sarung tangan, baju APD, Kaca mata safety, Ear muff, apron.

2. Ketersediaan Alat Pelindung Diri

Menurut Notoatmodjo (2010), ketersediaan adalah fasilitas berupa sarana dan prasarana kesehatan yang bertujuan memberdayakan pekerja agar mampu mengadakan sarana dan prasarana kesehatan bagi mereka. Ketersediaan APD adalah peralatan yang disediakan oleh perusahaan dibagian produksi di PT. Great Giant Pineapple PG04 dengan maksud melindungi pekerja dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Dalam UU No.1 tahun 1970 Bab X Pasal 14 menyatakan bahwa “Pengusaha diwajibkan menyediakan secara Cuma Cuma semua alat pelindung diri yang diwajibkan pada pekerja yang berada dibawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut “

Penyediaan APD untuk bagian produksi sudah sesuai dengan jumlah pekerja. Berdasarkan table 2 tentang ketersediaan APD diketahui bahwa pekerja yang menyatakan perusahaan menyediakan APD yaitu 70 orang (100%). Dalam penyediaan APD pada pekerja bagian produksi di PT. Great Giant Pineapple PG04 agar dilakukan himbaun untuk semua pekerja agar

merawat APD yang telah disediakan oleh perusahaan agar selalu dalam kondisi baik dengan cara meletakkan kembali ke tempat penyimpanan yang telah disediakan perusahaan kemudian sebelum memakai pekerja harus mengecek kembali keadaan APD dan apabila ada APD yang tidak sesuai ukuran segera menginformasikan pihak APD agar segera diberikan APD yang sesuai dan nyaman dipakai.

3. Kualitas Alat Pelindung Diri

APD harus diperiksa dan dirawat secara rutin oleh pekerja yang kompeten sesuai prosedur yang sudah ditentukan perusahaan. Sesuai regulasi OSHA, perawatan APD dapat dilakukan oleh pekerja yang memahami cara perawatan dan pembersihan APD dengan benar.

Jika APD atau komponen APD yang digunakan mengalami kerusakan, aus, sudah kedaluwarsa, tidak nyaman digunakan atau tidak memenuhi persyaratan, segera beri tahu atasan Anda, guna menemukan solusi perlindungan lain atau model APD yang berbeda. Anda juga harus berkonsultasi masalah ketidakmampuan menggunakan APD dengan atasan Anda.

PERMENAKERTRANS PER.08/MEN/VII/2010, Pasal 6 ayat (2):

Pekerja/buruh berhak menyatakan keberatan untuk melakukan pekerjaan apabila APD yang disediakan tidak memenuhi ketentuan dan persyaratan.

Dari data pihak perusahaan untuk kualitas APD yang digunakan tenaga kerja dibagian produksi sudah baik dengan dilakukan pencucian setiap hari dan setiap pergantian shift kerja tenaga kerja menggunakan APD yang sudah dicuci sebelumnya atau tidak menggunakan APD yang sudah digunakan di shift pertama.

Dan setiap tiga bulan sekali pihak perusahaan melakukan pengecekan terhadap APD yang akan digunakan tenaga kerja, dengan melakukan pemisahan terhadap APD yang dinyatakan tidak layak untuk segera diganti dengan APD yang layak dan nyaman digunakan oleh tenaga kerja. Serta pihak perusahaan akan memastikan kualitas APD terus meningkat setiap bulannya.

4. Peraturan Penggunaan APD

Peraturan tentang penggunaan APD di setiap perusahaan harus sesuai dengan UU No. 1 Tahun 1970 yang mengatur tentang keselamatan kerja yaitu “Barang siapa yang akan memasuki sesuatu tempat kerja, diwajibkan mentaati semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai alat-alat pelindung diri yang diwajibkan”

Bila ditinjau dari segi peraturan penggunaan APD berdasarkan tabel 2 tentang peraturan penggunaan APD, maka dapat diketahui bahwa di PT.Great Giant Pineapple PG04 Lampung Timur tahun 2023 tentang adanya peraturan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi yaitu dengan 58 pekerja menyatakan adanya peraturan, sedangkan 12 pekerja yang tidak mengetahui adanya peraturan merupakan pekerja

yang bekerja di PT.Great Giant Pineapple PG04 dengan alasan mereka belum mendapatkan informasi mengenai peraturan yang ada dan adanya tenaga kerja yang tidak masuk saat dilakukannya sosialisasi tentang alat pelindung diri.

Sehingga masih adanya tenaga kerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan ketentuan yang ada diperusahaan.

Menurut penelitian Fauziah Sarini Lagata dengan judul “ Gambaran perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di dapatemen produksi PT. Maruki International Indonesia” peraturan memiliki hubungan dengan penggunaan APD . Dikeluarkannya peraturan tentang alat pelindung diri dimaksudkan untuk: melindungi pekerja dari bahaya-bahaya akibat kerja seperti mesin, pesawat, proses dan bahan kimia, memelihara dan meningkatkan derajat keselamatan dan kesehatan kerja khususnya dalam penggunaan alat pelindung diri sehingga mampu meningkatkan produktifitas, dan terciptanya perasaan aman dan terlindungi, sehingga mampu meningkatkan motivasi untuk lebih berpestasi.(Fauzia, 2015).

5. Pengawasan Penggunaan APD

Pengawasan merupakan kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaa dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memeastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Berdasarkan hasil penelitian Fauzia Sarini Lagata menunjukkan bahwa tindakan penggunaan alat pelindung diri dibagian produksi PT.Maruki International Indonesia terdapat hubungan antara pengaasan dan penggunaan APD dikarnakan bila kurangnya pengawasan maka akan mempengaruhi penggunaan APD pada pekerja.

Berdasarkan table 2 tentang pengawasan penggunaan APD, maka diketahui pengawasan pada pekerja dibagian produksi 52 pekerja menyatakan adanya pengawasan dan 18 pekerja menyatakan tidak adanya pengawasan.

Dan kurangnya pengawasan juga menjadi penyebab tenaga kerja tidak menggunakan alat pelindung diri dengan benar, menjadikan hal tersebut kebiasaan sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan.

Pengawasan bagi pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri di perusahaan dapat ditingkatkan dengan menambahkan pengawas pada saat jam kerja yang mengawasi pekerja dalam penggunaan APD. Pengawasan bertujuan untuk memberikan sanksi berupa teguran baik secara langsung atau melalui surat teguran,dan apabila pekerja setelah mendapat teguran ketiga kalinya masih tetap tidak menggunakan APD dapat dikenakan sanksi potongan gaji atau bahkan dikeluarkan.